

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah sangat luas dari Sabang sampai Merauke serta beranekaragam suku bangsa dan budaya yang sangat menarik. Setiap suku bangsa, masing-masing memiliki aturan dan kepercayaan sebagai pedoman kehidupan, untuk menjalankan kehidupan dimana kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan suatu kebudayaan.

Kebudayaan sendiri adalah keseluruhan yang kompleks, di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Selain itu kebudayaan juga memiliki arti hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia.² Manusia merupakan orang yang menciptakan dan menjalani kebudayaan serta mempunyai peran penting dalam kelanjutan suatu kebudayaan. Dimana manusia hidup bermasyarakat disitulah ada kebudayaan, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang terkait sehingga keduanya tidak bisa di pisahkan.

Masyarakat tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling bertanggung jawab antara yang satu dengan yang lain. Sebaliknya

¹ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal.29.

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal.181.

manusia pun tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Seorang manusia yang tidak pernah mengalami hidup bermasyarakat, mereka tidak akan bisa mengeluarkan bakat-bakat yang di miliknya yaitu untuk mencapai kebudayaan. Dengan kata lain dimana orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.

Menurut Herskovit “kebudayaan sebagai sesuatu yang *super-organik* karena kebudayaan yang turun-temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus, walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti yang di sebabkan kematian dan kelahiran”.³

Kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat dapat menampilkan ciri khas dari kebudayaan tersebut, terutama ketika dilihat oleh orang luar yang bukan masyarakat yang bersangkutan.⁴ Hal ini dapat dilihat dari ciri khas masyarakat Mayong yang biasanya mengeluarkan sesajen ketika ada acara pernikahan yang di adakan secara mewah.

Kita ketahui bahwa setiap anak cucu Adam pasti akan melakukan yang namanya pernikahan, perkawinan atau pernikahan merupakan *sunatullah* dan berlaku pada semua makhluknya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Itu adalah suatu cara yang di pilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikannya.⁵

Allah menciptakan manusia untuk saling berpasangan antara satu dengan yang lain, dan untuk menghalakan hubungan tersebut maka di anjurkan untuk melakukan pernikahan, karena pergaulan antara laki-laki dan perempuan

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 150.

⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 269.

⁵Tihami dan Sohar Sahrani, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 6.

yang di ikat dengan pernikahan akan membawahkan keharmonisan, keberkahan, dan kesejahteraan bagi laki-laki maupun perempuan. Dan dengan adanya akad nikah manusia akan terhindar dari dosa dan fitnah.

Waktu pernikahan, merupakan waktu yang paling bahagia bagi kaum pengantin laki-laki maupun perempuan, sehingga untuk merayakan hari bahagia tersebut setiap orang memiliki rencana yang berbeda-beda, ada yang melakukan pernikahan secara sederhana seperti mereka hanya mengundang para tetangga untuk makan-makan di rumah *sohibul hajjah* (orang yang memiliki hajad atau acara) tanpa mewah, namun bagi yang merasa dirinya mampu, mereka akan merayakan hari bahagia tersebut dengan cara mewah dalam bahasa jawnya “*geden*” seperti halnya menyewa tarub, sound system, perias pengantin, *kuwadi* (tempat khusus yang digunakan untuk pasangan pengantin duduk ketika resepsi pernikahan berlangsung). Terkadang juga mereka menyembelih binatang ternak seperti sapi, kambing, dan ayam untuk di jadikan sebagai lauk yang di bagikan kepada para tamu undangan, dan tradisi inilah yang terjadi pada masyarakat Mayong.

Desa Mayong merupakan Desa yang penduduknya beragama Islam dan hidup di zaman modern yang penuh dengan perubahan. Hal ini dilihat dari segi pendidikan, minimal pendidikan masyarakat Mayong yaitu SMA dan MA, sedangkan maksimal pendidikannya yaitu sarjana (S2), sehingga pendidikan masyarakat Mayong suda tidak tergolong rendah. Seharusnya disini pemikiran masyarakat semakin rasional dan sudah tidak percaya lagi dengan mitos yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi asumsi peneliti di lapangan ternyata

masyarakat di Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, masih percaya dengan mitos dan kuatnya mempertahankan tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang mereka seperti ketika ada salah satu dari keluarga yang melakukan pernikahan secara mewah (*geden*), mereka selalu mengeluarkan sesajen untuk nenek moyangnya yang sudah meninggal, yang mana biasanya sesajen ini di letakan di tempat-tempat penting, seperti halnya di dapur (*pawon*), dan di tempat penyimpanan beras.

Sesajen ini hanya di keluarkan oleh masyarakat Desa Mayong pada saat pernikahan berlangsung secara mewah saja, jika tidak mewah maka tidak wajib mengeluarkan sesajen. Namun tradisi ini diperuntukan bagi semua kalangan, tidak hanya bagi masyarakat kelas atas akan tetapi kelas bawah bisa melakukan pernikahan secara mewah maka mereka wajib mengeluarkan sesajen.

Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang denganya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk ritual, penghormatan dan penghambaan.⁶ Disini masyarakat setempat melakukan tradisi tersebut untuk menghormati arwah nenek moyang mereka yang sudah meninggal. Maka pada waktu tertentu tempat tersebut di berikan sesaji kecil, seperti makanan kesukaan nenek moyangnya. Tradisi ini wajib di lakukan oleh masyarakat Mayong, jika tradisi tersebut tidak di lakukan maka *sohibul hajjh* (orang yang memiliki hajad), utamanya pengantin akan mengalami *kesurupan*.

⁶Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 17.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna tradisi sesajen dalam acara pernikahan bagi masyarakat Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tipologi masyarakat dalam mempertahankan tradisi sesajen pada acara pernikahan di Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna tradisi sesajen dalam acara pernikahan bagi masyarakat Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui tipologi masyarakat dalam mempertahankan tradisi sesajen pada acara pernikahan di Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin didapat. Adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sosiologi, khususnya sosiologi budaya bagi masyarakat dan untuk memberikan analisis terhadap masalah yang ada dalam masyarakat dengan

menggunakan teori yang relevan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat Mayong tentang makna tradisi sesajen dalam acara pernikahan sehingga masyarakat tahu makna-makna sebenarnya yang terkandung dalam tradisi tersebut.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini untuk menyelesaikan program S-1 program studi sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang akan memberikan pengalaman praktis dari sebuah teori yang telah dikaji selama penelitian. Kiranya dapat di jadikan bahan sekaligus tambahan ilmu untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat.

E. Definisi Konsep

Dalam mendefinisikan sebuah konsep sering ditemukan banyak perbedaan istilah yang menjadi perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian yang berjudul *“Makna Tradisi Sesajen Dalam Acara Pernikahan Bagi Masyarakat Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan”*. Disini peneliti menjelaskan definisi dari suatu judul penelitian:

1. Makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna adalah arti atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.⁷ Yang di maksud dengan arti disini bukan hanya arti semata atau hanya penglihatan seseorang terhadap sesuatu hal saja, melainkan suatu tindakan yang sangat menyimpan suatu makna di dalamnya. Dalam hal ini tindakan yang dimaksud berupa pemberian sesajen dalam acara pernikahan.

2. Sesajen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sesajen adalah sajian kepada orang halus dan sebagainya, sembah. ⁸ Pemberian sesajen tentunya mengandung makna pemberian itu harus sesuai dengan keinginan yang diberinya, ada proses menyamakan apa yang diberikan dengan keinginan yang diberinya. Mereka percaya bahwa pemberian kepada yang gaib harus berbeda dengan pemberian terhadap yang lain. ⁹ Jadi disini mereka tidak asal memberi tetapi berdasarkan atas apa yang diinginkan oleh pendahulunya. Sesajen kini diberikan semata-mata untuk menghormati nenek moyang mereka yang sudah meninggal.

3. Pernikahan

Pernikahan atau perkawinan adalah penerimaan status baru, dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru, serta pengakuan akan status baru oleh orang lain. Pernikahan merupakan persatuan dari dua orang atau lebih

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 703.

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, hal. 564.

⁹Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 247.

individu yang berlainan jenis melakukan hubungan seks dengan persetujuan masyarakat.¹⁰ Pernikahan sebagai upaya dasar untuk membentuk keluarga. Dengan adanya pernikahan akan lahir keturunan yang sah dan mendapat pengakuan dari masyarakat, sehingga secara fisik dan hukum merupakan bagian keluarga yang sah.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan mengikuti segala aturan serta langkah-langkah tertentu diantaranya:

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang di gunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagi instrumen kunci, dan pengumpulan data langsung secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.¹¹ Karena penelitiannya di lakukan dengan kondisi natural dan langsung pada

¹⁰Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 229.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

subjeknya dengan cara wawancara serta observasi secara langsung kepada informan berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran pada masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran suatu gejala yang ada dalam masyarakat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Mayong, Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil data-data dari warga setempat yang mempertahankan tradisi sesajen dalam acara pernikahan.

Dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yaitu karena disini Desa Karangbinangun merupakan Desa yang di bilang sebagai Desa yang masyarakatnya beragama Islam dan sudah mengalami perubahan, sehingga banyak dari anak-anak mereka yang berpendidikan namun masyarakatnya masih percaya dengan mitos dan melestarikan tradisi yang di wariskan nenek moyang mereka yang suda meninggal.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang makna tradisi sesajen dalam acara pernikahan di Desa Mayong

Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan kurang lebih 1-2 bulan, tapi semua itu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditujukan langsung kepada masyarakat setempat yang bertempat tinggal di Desa Mayong yang melakukan tradisi sesajen dalam acara pernikahan. Misalnya para orang tua lanjut usia yang mengerti tentang makna dari tradisi tersebut seperti (nenek-nenek), keluarga yang pernah mengeluarkan sesajen dalam acara pernikahan, orang yang berpendidikan dan tokoh agama yang ada di Desa Mayong.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis data dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.¹² Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang makna tradisi sesajen dalam acara pernikahan di Desa Mayong

¹²Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 55.

Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, dan data tersebut diperoleh dari keterangan masyarakat Mayong yang mengeluarkan sesajen dalam acara pernikahan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga atau institusi tertentu.¹³ Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan data adalah:

- 1) Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan disini adalah masyarakat Mayong yang melakukan tradisi sesajen dalam acara pernikahan.
- 2) Dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian yaitu berupa hasil foto-foto, profil desa, dan tulisan yang berasal dari catatan tertulis yang ada hubunganya dengan penelitian.

¹³Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 55.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti sudah mempunyai gambaran pada setting fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Yaitu fenomena yang di dalamnya terdapat masalah sosial yang ada, selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan pra pengamatan terkait dengan masalah sesajen dalam acara pernikahan yang akan diteliti.

Dan peneliti juga mengurus surat-surat mengenai perizinan peneliti, demi lancarnya penelitian yang akan peneliti laksanakan. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti sudah masuk pada proses penelitian. Peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer yakni mewawancarai orang tua lanjut usia yang mengerti tentang makna dari tradisi tersebut seperti (nenek-nenek), keluarga yang sudah pernah mengeluarkan sesajen dalam acara pernikahan, orang yang berpendidikan dan tokoh agama yang ada di Desa Mayong.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya melakukan proses

pengklasifikasian untuk penyesuaian data sesuai dengan kebutuhan. Karena itu tidak menutup kemungkinan ketika melakukan wawancara banyak sekali data yang di dapat.

Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai analisis masalah yang sudah terungkap dilapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memperoleh data yang valid serta dapat di pertanggung jawabkan, maka pengumpulan data di lakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik.¹⁴ Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana yang ada pada fokus penelitian. Selama

¹⁴Soeratno dan Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hal. 89.

observasi berlangsung, peneliti mampu memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisis masalah yang ada.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian yang ada pada masyarakat Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).¹⁵

Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut. Informan merupakan sumber data yang paling urgen dalam upaya pencarian data yang valid. Adapun tehnik wawancara yang di lakukan peneliti kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di

¹⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 69.

wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁶

Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi ini untuk membuktikan secara nyata bahwasanya memang ada masalah sosial di masyarakat Desa Mayong Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran dari data yang diperoleh di lapangan. Setelah mengumpulkan dan mengurutkan data yang di peroleh dari lapangan, kini langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan keabsahan data. Agar data ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan keikutsertaan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengansumber yang pernah di temui. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.¹⁷

Peneliti harus sedemikian rupa melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian keaslian data yang di dapatkan bisa membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Tekhnik ini di kemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi dan kondisi, serta proses tertentu sebagai pokok penelitian. Disini peneliti harus melakukan pegamatan secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor aktifitas tertentu. Ketekunan Pengamatan ini di maksudkan menemukan fakta dan menjawab segala persoalan sehingga terjawab dengan rinci.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 271.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas atau diartikan sebagai pengecekan data. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) triangulasi dibedakan menjadi (1) triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti: digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda; (3) triangulasi teori: digunakannya beberapa prespektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama; (4) triangulasi metodologis, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yang diperoleh baik berasal dari wawancara terhadap subyek, maupun hasil observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini meliputi sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang

akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

3. BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi umum objek penelitian

Dalam bagian ini objek penelitian harus dipaparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal misal, letak geografis desa Mayong, sejarah munculnya tradisi sesajen.

b. Deskripsi hasil penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

c. Analisis Data

Dalam bagian ini yaitu tentang pemaparan temuan yang di dapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

4. BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup. Peneliti akan menuliskan kesimpulan dari permasalahan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan tidak menyimpang dari pembahasan. Selain itu juga peneliti memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.